

**IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM Q. S. LUQMAN: 12-19 TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**  
**Mukodi**  
**NIM. 02411218**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukodi

NIM : 02411218

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2005

Yang menyatakan



Mukodi

NIM: 02411218

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Mahmud Arif, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Mukodi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Mukodi

NIM : 02411218

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
Q.S. LUQMAN: 12-19 TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. Wr.

Yogyakarta, 22 Juli 2005  
Pembimbing,

  
Mahmud Arif, M. Ag  
Nip: 150282517

Drs. Rofik, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Mukodi  
Lam : 2 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mukodi

NIM : 02411218

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
Q.S. LUQMAN: 12-19 TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. Wr.

Yogyakarta, 12 Januari 2006  
Konsultan,

  
Drs. Rofik, M. Ag  
Nip: 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/165/2006

Skripsi dengan judul : **IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM Q.S. LUQMAN 12-19 TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUKODI**  
**NIM : 02411218**

Telah dimunaqsyahkan pada :  
Hari Rabu, tanggal 4 Januari 2006 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwan, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 150282517

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Yogyakarta, 22 Januari 2006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

... فَلَ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ... “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (Q.S. Az-Zumar: 9)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mahimud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 678.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk  
Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
dan Keluarga Tecinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

MUKODI. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19, serta mengetahui implikasi apa saja yang ikut mempengaruhi kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut. Hasil skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi oleh para orang tua, guru dan masyarakat yang berkepentingan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data didasarkan pada *data primer* dan *data skunder* yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, meneliti dan mengumpulkan buku-buku yang berisi teori, pendapat atau pandangan para pakar yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif-analitik, metode penalaran dan metode komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Luqman: 12-19 terdiri dari tiga hal, yaitu pendidikan aqidah yang meliputi: larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Pendidikan syariah yang berisi tentang proses penyapihan anak, perintah mendirikan shalat, dan perintah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Serta pendidikan akhlak, berisi tentang pendidikan mensyukuri nikmat Allah, berbakti kepada kedua orang tua, mengajarkan tentang etika bermasyarakat; 2) implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Caranya melalui pelbagai metode yang dianggap cukup representatif, di antaranya dengan menggunakan metode keteladanan, nasihat, dan pengawasan. Metode keteladanan ini diperlukan mengingat pada fase-fase pertama anak masih terkait dengan panca inderanya, belum mampu berfikir secara logis dan maknawi (abstrak). Sedangkan metode nasihat dan pengawasan berfungsi sebagai tindak lanjut dari metode keteladanan sampai anak memasuki usia remaja awal.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امر الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهدان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه  
اجمين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian sederhana tentang implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman: 12-19 terhadap kepribadian Anak. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Mahmud Arif, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing atas kesediaannya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag, selaku Dosen Konsultan atas kontribusinya baik berupa kritik, saran, maupun masukan-masukannya, sebagai proses pematangan dan penyempurnaan karya sederhana ini.
5. Bapak Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Sardjuli, selaku Pembimbing Akademik penulis, yang selalu penulis sibukkan di setiap pergantian semester.
7. Bapak dan Ibu, yang sebenarnya tiada kata bisa mewakili kata hati penulis untuk berterima kasih pada beliau berdua. Atas semua keringat dan air mata yang senantiasa direlakan mengering hanya buat penulis semata.
8. Akangku tercinta (Subiyono) sekeluarga yang dengan segala pengorbanan, keikhlasan, dan motivasinya baik moril maupun materiil membuat penulis dewasa. Buat adikku Sriyatun sekeluarga, juga adik-adikku semua (Zuli, Fatkhur dan Miftah) dengan penuh harap senantiasa mendukung penulis demi terwujudnya pencerahan, serta buat kedua keponakanku tercinta Ida dan Habib.
9. Bulekku tersayang (Suwati) sekeluarga yang senantiasa mendukung baik moril maupun materiil dan memberikan pelbagai wawasan tentang makna hidup. Tak ketinggalan pula buat semua keluarga besar penulis di rumah yang senantiasa membuatku tertawa dan bercanda.

10. Teruntuk yang terkasih dan tersayang (adik Im), yang senantiasa memotivasi dan membuat penulis merasa sedang ditunggu-tunggu untuk menatap masa depan.
11. *Last but not least*, buat kawan-kawan di forum JEC (*Jomblo Ekpho Center*) Afid, Iwa, Shofii, Agus, Herlan. Sahabat-sahabati di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan juga kawan-kawan di keluarga besar KORDISKA tercinta, dengan kalianlah aku belajar merangkak, berdiri, berlari, dan bernyanyi. Serta buat kawan Nasrun, Ira, Dewi, luluk dan kawan-kawan penulis di keluarga besar PAI I yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt dan mendapat limpahan rahmat dan ridha-Nya, amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2005

Penyusun

Mukodi

NIM. 02411218

## Transliterasi<sup>1</sup>

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dh	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء 2
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع 3	م m	

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Mizan, dalam buku Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 5.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEPRIBADIAN ANAK.....	24
A. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam.....	24
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	24
2. Tugas dan fungsi Pendidikan Islam.....	30
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	33

B. Gambaran Umum Kepribadian Anak.....	37
1. Pengertian Kepribadian Anak.....	37
2. Aspek-aspek Kepribadian.....	41
3. Dinamika Kepribadian .....	46
<b>BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QURAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Surat Luqman.....	55
1. Luqmanul Hakim.....	55
2. Al-Hikmah.....	59
3. Asbabul Nuzul Surat Luqman.....	62
B. Pendidikan Aqidah, Syariah dan Akhlak.....	66
1. Pendidikan Aqidah.....	76
a. Larangan Menyekutukan Allah.....	76
b. Meyakini Adanya Tempat Kembali.....	79
2. Pendidikan Syariah.....	82
a. Proses Penyapihan Anak.....	83
b. Perintah Mendirikan Shalat.....	88
c. Perintah <i>Amar Ma'ruf Nahi Mungkar</i> .....	92
3. Pendidikan Ahlak.....	94
a. Mensyukuri Nikmat Allah.....	94
b. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.....	101
c. Mengajarkan Tentang Etika Bermasyarakat.....	104
<b>BAB IV : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL- QURAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK.....</b>	<b>109</b>
A. Pembentukan Kepribadian Anak.....	109
1. Pembiasaan.....	113
2. Pembentukan Pengertian, Sikap dan Minat.....	118
3. Pembentukan Kerohanian yang Luhur.....	120

B. Metode-metode Pembentukan Kepribadian Anak.....	123
1. Metode Keteladanan.....	127
2. Metode Nasihat.....	132
3. Metode Pengawasan.....	136
BAB V : PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran-saran.....	147
C. Kata Penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of islamic values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falah*, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat (*muflikûn*).<sup>1</sup>

Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membantunya menjadi pendidikan yang bercorak, berwatak dan berjiwa Islam.<sup>2</sup> Meletakkan pola dasar pendidikan berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup bagi berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Al-Quran sebagai dasar pokok pendidikan Islam<sup>3</sup> di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, eksistensinya tidak mengalami penyesuaian sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 43.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> M. Taufik, "Hasan Langgulung: Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam", dalam A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Aliansi Penerbit Independen, 2003), hal.176.

<sup>4</sup> Artinya: "Sesungguhnya kami yang menurunkan A-Quran dan Kami pula yang memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr: 9). Baca, Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 1983), hal. 368.



Surat Luqman adalah salah-satu surat Al-Quran yang secara keseluruhan (umum) di dalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyadaran *fitdîn*, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (*fikrah*), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shaleh, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalfahan dalam rangka beribadah kepada Allah.<sup>5</sup> Dalam ayat ke-12 surat Luqman dinyatakan Allah telah mengaruniakan hikmah kepada Luqman, sedangkan ayat ke-13-19 berisi tentang nasihat-nasihat atau wasiat Luqman terhadap anak.<sup>6</sup>

Berpijak dengan hal itu, di sini penulis mencoba mengontekstualisasikan ayat tersebut dengan kepribadian anak guna menumbuhkan kepribadiannya menjadi pribadi Islami di masa depan. Kepribadian Islami (muslim) adalah kepribadian yang beriman dan bertaqwa, yang menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt, untuk memperoleh ridha-Nya sehingga mendapatkan kebahagiaan (keselamatan) dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Oleh karena itulah para orang tua memegang peranan yang sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>5</sup> A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 53.

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran*, hal. 604.

<sup>7</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal. 788. Lebih lanjut, Menurut Aden Wijdan, aspek keselamatan duniawi tidak hanya berkisar pada pengembangan ilmu yang bermanfaat, tetapi lebih dari itu, yaitu lahirnya manusia-manusia yang memiliki perikehidupan yang baik, sopan santun, dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Sementara keselamatan akhirat merupakan aspek yang perlu diraih oleh setiap manusia yang sekaligus menjadi tanda bagaimana ia menjalani kehidupan di dunia ini. Baca, Aden Wijdan SZ, "Orientasi dan Cita-cita Pendidikan Islam", dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam*, hal. 13.

penting. Dimana mereka berupaya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya sesuai dengan potensi fitrahnya.<sup>8</sup>

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan, tetapi keluargalah yang memberikan pengaruh pertama kali dalam membentuk kepribadian anak dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>9</sup> Senada dengan hal itu, Clark berpendapat bahwa proses religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia.<sup>10</sup> Pendidikan agama sejak dini bagi kehidupan anak akan sangat menentukan manakala para orang tua mampu menangkap pesan normatif dari ajaran agama.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (الاية) ✓

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Tahrim: 6).<sup>12</sup>

Sebagian mufassir berpendapat bahwa anak merupakan bagian terpenting dari keluarga. Oleh karenanya, menjaga anak dari api neraka harus dilakukan. Sedangkan yang dimaksud dengan menjaga anak adalah dengan jalan memberi petunjuk kepada kebaikan dan menjauhkannya dari keburukan. Hal itu hanya akan terlaksana dengan pendidikan yang baik. Sebagian yang

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 35.

<sup>9</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 106.

<sup>10</sup> W. H. Clarck, “The Psychology of Religion”, dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Press, 1996), hal. 3.

<sup>11</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 168.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran*, hal. 839.

lain mengatakan, siapa yang mengajar anaknya di waktu kecil ia akan bergembira dengannya waktu besar.<sup>13</sup>

Orang tua yang sadar akan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, mereka akan memberikan bimbingan, pengarahan dan pembinaan terhadap anaknya sedini mungkin, maka andaikan seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian menjadi kebiasaannya tentunya dikemudian hari ia sukar untuk diluruskan.<sup>14</sup>

Terkait dengan hal tersebut, kondisi yang cukup memprihatinkan dan mencemaskan dari peradaban masa kini adalah hilangnya nilai-nilai moral keagamaan (nilai-nilai Qurani) di hati anak-anak. Hal ini disinyalir karena adanya pengaruh globalisasi media elektronik; televisi, internet, mass media, VCD-VCD porno, *vidio game* dan sejenisnya yang tidak bisa diimbangi dengan bimbingan dan arahan para orang tua saat ini.<sup>15</sup>

Senada dengan hal itu Carno Nani mengatakan, bahwa dunia pendidikan dewasa ini sedang dalam krisis, karena mendidik bukan lagi hak prerogatif para guru dan orang tua, melainkan telah diambil alih juga oleh model-model di TV, vidio, film, dan *public figure* yang disiarkan oleh media massa, termasuk internet, mulai dari yang positif sampai yang negatif (pornografi). Semuanya mendidik masyarakat dan anak-anak yang dibesarkan di dalamnya untuk memainkan *life style*: hedonis, konsumtif, dan hanya

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), hal. 382.

<sup>14</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok*, hal. 116.

<sup>15</sup> Fidelis Waruwu, "Tayangan Kekerasan di Televisi dan Dampaknya pada Anak", dalam Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2004), hal. 177.

memperhatikan kenikmatannya saja. Akibatnya, dunia pendidikan kita ada dalam sebuah krisis yang membuat manusia mengalami krisis makna.<sup>16</sup>

Melihat kenyataan di atas, maka penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang; *pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak* sebagai upaya untuk ikut serta memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan kualitas anak, khususnya kepribadian mental spiritual agar tujuan pendidikan Islam bisa terwujud sebagaimana mestinya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis ajukan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19?
2. Apa implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 tersebut terhadap kepribadian anak?

<sup>16</sup> Fenomena di atas tersebut menjadi sangat menyedihkan manakala kita melihat angka statistik menunjukkan, bahwa kasus di Jakarta sepanjang tahun 1989-1992 mencapai 700 peristiwa tawuran antar pelajar atau antar pelajar dengan kelompok tertentu. Ini berarti bahwa satu tahun pada kurun waktu tersebut terjadi 175 kasus atau hampir 15 kasus setiap bulan. Dari kasus sebanyak itu, 28 pelajar tewas jadi korban. Sedangkan dari tahun 1992 sampai Juni 1995, tercatat 166 kasus perkelahian, 101 kasus pengeroyokan, 86 kasus perusakan, dan 38 kasus pemerasan. Mulai tahun 1995 sampai September 1996, telah ditangkap dan ditangani sebanyak 1.223 pelajar yang terlibat perkelahian. Situasi yang demikian ini semakin meningkat dari tahun ke tahun hingga kini dengan berbagai modus bentuk kriminal. Baca, Diyat Suharno dan Dadang Kusmayadi, "Menikmati Liburan Meraih Pahala", dalam Fidelis Waruwu, *Tayangan Kekerasan*, hal. 177.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji dan mendeskripsikan secara kritis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19.
- b. Mengetahui implikasi apa saja yang ikut mempengaruhi kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 tersebut.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan dan masukan bagi pendidikan khususnya pendidikan Islam
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (orang tua, guru dan masyarakat) tentang nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan di masa depan.

### D. Tinjauan Pustaka

#### 1. Tinjauan buku

Ada beberapa buku yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini:

“*Nasihat Luqman Hakim Untuk Generasi Muda*”, oleh Ali bin Hasan Al-Athas, dalam buku setebal 64 halaman ini dikupas pentingnya bimbingan dan arahan orang tua kepada anak-anaknya dalam menegakkan nilai-nilai Islam sesuai dengan aturan Al-Quran dan Al-Hadist. Namun

penulis buku tersebut tidak membahas nilai-nilai pendidikan Islam secara khusus, tetapi hanya mengupas masalah hikmah, nasihat dan teladan yang diberikan oleh Luqman Hakim kepada anak-anaknya.<sup>17</sup>

*“Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasional”*, oleh Muhaimin dan Abdul Mujib, dalam buku setebal 332 halaman ini dibahas implikasi sistem nilai dalam proses pendidikan Islam dalam bab IV. Menurutnya kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya perlu diinstitusikan. Institusi nilai yang terbaik adalah melalui pendidikan. Sebab hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, serta penyesuaian terhadap nilai. Lebih lanjut menurutnya sumber nilai dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu; *pertama*, nilai Illahi maksudnya nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Illahi (Al-Quran). Nilai-nilai ini bersifat statis (Q.S. Al-Maidah: 3, Al-An’am: 115, Al-A’raf: 137, Hud: 119) dan kebenarannya mutlak (Q.S. Al-Baqarah: 2); *kedua*, nilai Insani artinya nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup yang berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis (Q.S. Al-Insyiq’a’: 19, Ar-Rad: 11, Al-Anfal: 53), sedangkan keberlakuan dan kebenarannya

---

<sup>17</sup> Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasihat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1993).

bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Q.S. Yunus: 36, Al-An'am: 116).<sup>18</sup>

“*Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*”, oleh Jalaluddin dan Usman Said, konsep kepribadian Muslim dibahas dalam buku ini pada bab IV. Kepribadian muslim dan cara pembentukannya, halaman 93-106. Dalam bahasannya Jalaluddin dan Usman Said melihat kepribadian muslim sebagai individu dan kepribadian sebagai *ummah*. Pembentukan kepribadian muslim didasarkan pada Al-Quran dan Al-hadits, sedangkan tujuan yang akan dicapai adalah menjadi pengabdian Allah yang setia (QS. Az-Zariyat: 56) dan sekaligus sebagai *Khalifah Fil Ardhi* (QS. Al-Baqarah: 30).<sup>19</sup>

“*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*”, oleh Ahmad D. Marimba, konsep kepribadian dibahas dalam bab III. Pembentukan kepribadian muslim, halaman 66-105, dengan menggunakan tinjauan psikologis. Ahmad D. Marimba mencoba menyusun konsep kepribadian muslim dalam setiap proses pendidikan, untuk memudahkan bahasannya Ahmad D. Marimba menjelaskan dalam aspek-aspek kepribadian, tenaga-tenaga kepribadian, proses pembentukan kepribadian, stabilisasi kepribadian. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian muslim berlangsung secara berangsur-angsur, tidak dapat sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang dalam perkembangan yang bertingkat-tingkat

---

<sup>18</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

<sup>19</sup> Jalaluddin dan Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990).

melalui proses. Proses pembentukan kepribadian merupakan suatu jalan yang panjang dalam kehidupan manusia.<sup>20</sup>

“*Pengantar Psikologi Al-Quran*”, oleh Lukman Saksono dan Anharuddin, dalam buku ini diungkapkan bahwa simbol-simbol yang ada dalam Al-Quran pada dasarnya dapat menjelaskan karakter dan jiwa manusia. Ada beberapa asumsi dasar yang dipegang yaitu Al-Quran merupakan kitab yang berisikan susunan sandi atau lambang dan bukan semata-mata bahasa bunyi, dan surat dalam Al-Quran merupakan gambaran penjelasan hidup dan eksistensi manusia. Sedangkan manusia dan alam merupakan dua variasi satu eksistensi.<sup>21</sup>

“*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*”, oleh Muhaimin, buku ini secara garis besarnya membahas tentang manusia dan pendidikan dalam perspektif Islam, serta penciptaan suasana religiusitas dalam pendidikan. Secara khusus penjelasan masalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembentukan diri manusia dibahas dalam bab I, halaman 3-16. Muhaimin menjelaskan bahwa proses pembentukan diri manusia tidak bisa lepas dari peranan Al-Quran sebagai sumber dari segala sumber.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989).

<sup>21</sup> Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al-Quran*. (Jakarta: Grafikatama, 1992).

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004).



## 2. Tinjauan Hasil Penelitian Skripsi

Muhammad Munir, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Quran Surat Luqman*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995), dalam penelitian ini dibahas nilai-nilai pendidikan Islam, metode pengajaran dan strategi penyampaian pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19.

Nikmah Wahyuningsih, dengan judul "*Pembentukan Kepribadian Muslim pada Anak Melalui Pendidikan Islam Dalam Keluarga*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996). Pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian muslim dalam keluarga, dijelaskan bahwa kepribadian muslim adalah tingkah laku yang tampak dari seorang muslim, yang mana tingkah laku tersebut merupakan integral dari keadaan batinnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan Islam dalam keluarga menitikberatkan pada materi pokok metode keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman (*targhib wartarhib*). Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan dasar pembentukan kepribadian muslim pada anak.

Ghalib, dengan judul "*Kisah Luqman dalam Surat Luqman (Studi Perbandingan Tafsir Al-Alusi dengan Ar-Razi)*" (Skripsi Fakultas Usuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996), dalam penelitian ini penulis menganalisa kedua tafsir tersebut, kemudian

mencari titik persamaan dan perbedaan baru mengungkapkan tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19.

Muchamad Hasan, dengan judul "*Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Kisah Dalam Al-Quran*" (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), penelitian ini lebih khusus pada penyampaian materi pendidikan yang diberikan kepada anak. Metode kisah-kisah dalam Al-Quran digunakan sebagai strategi untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan (*tauhid*) dalam pribadi anak.

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*" ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas. Perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dimana penulis berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat 12-19 kemudian dikontekstualisasikan dengan kepribadian anak.<sup>23</sup>

#### **E. Kerangka Teoritik**

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Adapun surat Luqman ayat ke-12-19 dapat dilihat dalam lampiran.

<sup>24</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bima Aksara, 1996), hal. 54.

Menurut Hamka, kandungan Al-Quran sebagai dasar ideal pendidikan Islam secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Al-Quran mengandung hukum-hukum yang berkaitan atau bersangkutan dengan *halal-haram, faraidh* dan *wajibat* (seruan dan perintah yang pasti) baik yang dianjurkan maupun yang dilarang serta hukuman bagi siapa yang melanggarnya.
2. Al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan *aqidah* atau kepercayaan yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan *doktrin*.
3. Al-Quran mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan kisah-kisah dan cerita-cerita zaman lampau, sebagai pelajaran dan i'tibar.<sup>25</sup>

Kategori kedua dan ketiga tersebut di atas, merupakan kandungan Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang berisi tentang kisah Luqman. Dalam kisah tersebut banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang masih sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan untuk diaplikasikan dalam proses pendidikan dewasa ini khususnya pendidikan keluarga.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hal. 25-29.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 113.

Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola pendidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriyah.<sup>27</sup> Dengan kata lain perilaku lahiriyah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan.

Jika kita berbicara tentang pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Langgulung ketika membicarakan pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi atau nilai agama yaitu *fungsi spiritual* yang berkaitan dengan aqidah dan iman, *fungsi psikologis* yang berkaitan dengan tingkah laku individual yang termasuk dalam akhlak, yang mampu mengangkat derajat yang lebih sempurna, dan *fungsi sosial*, yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia lainnya atau masyarakat, dimana masing-masing mempunyai hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hal. 178.

Sejalan dengan pendapat Hasan Langgulung, Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma) yaitu sebagai berikut:

1. Norma aqidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, Al-Quran, rasul, hari kiamat dan taqdir.
2. Norma syariah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas (yang menyangkut aspek sosial) seperti:
  - a. Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan,
  - b. Sistem organisasi ekonomi, dan
  - c. Sistem organisasi kekuasaan.
3. Norma akhlak, baik yang bersifat vertikal, yaitu hubungan antar manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.<sup>29</sup>

Ketiga prinsip sistem nilai ajaran (pendidikan) Islam yang terdiri dari aqidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut merupakan tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun dalam prakteknya, semakin kuat keimanan seseorang dan semakin taat seseorang, maka semakin baik pula akhlaknya.

Meskipun para ahli masih belum memiliki kesepakatan tentang makna kepribadian secara definitif terhadap jati diri manusia, namun pada umumnya mereka mengakui bahwa peran pendidikan dan pengalaman religiusitas anak sejak dini akan memegang peran yang sangat penting.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hal. 230.

<sup>30</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 144.

Menurut Koentjaraningrat pola kelakuan tiap manusia secara individual pada hakikatnya unik dan berbeda dengan manusia lain. Karena itu para ahli antropologi, sosiologi, dan psikologi yang mempelajari pola-pola kelakuan manusia ini juga tidak lagi berbicara mengenai pola-pola kelakuan atau *patterns of behavior* dari manusia, melainkan mengenai pola-pola tingkahlaku, atau pola-pola tindakan (*patterns of action*) dari individu manusia. Apabila seorang ahli antropologi, sosiologi, atau psikologi berbicara mengenai “pola kelakuan manusia,” maka yang dimaksudkannya adalah kelakuan dalam arti yang sangat khusus, yaitu kelakuan organisme manusia yang ditentukan oleh naluri, dorongan-dorongan, refleks-refleks, atau kelakuan manusia yang tidak lagi dipengaruhi oleh akalinya dan jiwanya, yaitu kelakuan manusia yang membabi-buta.<sup>31</sup>

Lebih lanjut dijelaskan, susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkahlaku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia itu, adalah apa yang disebut sebagai “kepribadian” atau *personality*.<sup>32</sup>

Lain halnya dengan Koentjaraningrat, menurut pandangan psikoanalisa Sigmund Freud tentang hakikat pribadi manusia adalah buruk, hanya berupa dorongan-dorongan seksual atau libido seksualitas yang mencari kenikmatan semata, yang terkandung dalam *Id*.<sup>33</sup> Lebih lanjut menurutnya kepribadian

---

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 102.

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Fuad Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Sipsess 1994), hal. 93.

manusia terdiri dari tiga sistem, yaitu: *Id* (dorongan-dorongan biologis), *Ego* (kesadaran terhadap realitas kehidupan), dan *Super Ego* (kesadaran normatif) yang berinteraksi satu sama lain dan masing-masing memiliki fungsi dalam mekanisme yang khas.<sup>34</sup>

Selain ketiga sistem tersebut, Sigmund Freud menjelaskan tentang jiwa manusia dalam tiga strata kesadaran: alam sadar (*the conscious*), alam pra sadar (*the pre concious*), dan alam tak sadar (*the unconscious*) yang secara dinamis berinteraksi satu sama lainnya.<sup>35</sup> Temuan alam tak sadar ini dianggap sebagai karya Sigmund Freud yang orisinal dan monumental.

Pengetahuan Sigmund Freud yang sangat mendalam tentang jiwa manusia menjadikannya pesimistis dan kritis. Ia tidak mempunyai pandangan yang tinggi terhadap bagian terbesar manusia. Menurutnya tenaga-tenaga irrasional (alam tak sadar) dalam jiwa manusia demikian besar dan kuatnya, sehingga tenaga-tenaga rasional (alam sadar) hanya mempunyai kemampuan kecil untuk mengalahkannya.<sup>36</sup> Oleh karena itu, ia melukiskan gunung es di permukaan laut, puncaknya yang kelihatan sebagai bagian-bagian yang sadar merupakan bagian kecil dibandingkan dengan bagian yang tidak sadar.<sup>37</sup>

Psikoanalisis bersifat deterministik dan pesimistik dalam memandang pengembangan diri manusia, Sigmund Freud terlalu menekankan pengaruh

---

<sup>34</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 3.

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Calvin S. Hall, *Pengantar Kedalaman Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, penerjemah: S. Tasref, (Yogyakarta: Pembangunan, 1980), hal. 26.

<sup>37</sup> Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, penerjemah: A. Supratiya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 19.

pengalaman masa lalu yang menentukan perkembangan manusia. Perkembangan manusia ditentukan oleh pengalaman masa kecilnya terutama pada usia 0.0- 0.5 tahun.<sup>38</sup> Berbeda dengan pandangan psikoanalisa, psikologi humanistik Abraham Maslow sangat optimistik dalam memandang perkembangan manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi yang cukup besar, manusia memiliki otoritas atas kehidupannya sendiri. Asumsi ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif yang dapat menentukan (hampir) segala perbuatannya.<sup>39</sup>

Nampaknya pandangan psikologi humanistik inilah yang lebih dekat dengan pandangan Islam daripada pandangan psikoanalisa yang jelas-jelas sangat bertentangan. Islam memandang, pada hakikatnya manusia sejak lahir membawa potensi fitrah yang suci dan beriman, manusia pada dasarnya adalah baik. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Tiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (H.R. Bukhori dan Muslim).<sup>40</sup>

Hadits tersebut menjelaskan, bahwa dalam proses perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan disamping faktor bawaan yang berupa potensi fitrah tersebut.<sup>41</sup> Dalam proses perkembangannya manusia

<sup>38</sup> Fuad Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, hal. 46.

<sup>39</sup> Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, hal. 52.

<sup>40</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal. 35.

<sup>41</sup> *Ibid.*



sebagai subjek yang membangun dan mengembangkan diri pribadinya sesuai dengan *khithah* kejadiannya.

Peletakan tanggung jawab dalam proses penyempurnaan diri pada manusia itu ada dalam Alquran (QS. Asy-Syams: 8),<sup>42</sup> sehingga dalam proses penyempurnaan diri itu manusia berdiri sebagai subjek yang sadar dan bebas menentukan jalan kehidupannya sendiri, menentukan pilihannya apakah memilih *fujûr* (menyimpang dari kecenderungan potensi fitrahnya), atau taqwa (sesuai dengan kecenderungan potensi fitrahnya),<sup>43</sup> masing-masing memiliki resiko sendiri-sendiri (QS. Asy-Syams: 7-10).

Penentuan pilihan itulah para orang tua memegang peranan yang sangat penting. Dimana mereka berupaya memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya sesuai dengan potensi fitrahnya, sehingga mereka nantinya tumbuh dalam kepribadian Islami.<sup>44</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu

<sup>42</sup> Djohan Effendi, "Tasawuf Al-Quran tentang Perkembangan Jiwa Manusia", dalam *Jurnal Utumul Quran*, (Jakarta: Paramadina, 1994), hal. 4.

<sup>43</sup> *Fujur* menurut Muhammad Ali berarti jalan keburukan atau kejahatan, sedangkan menurut Muhammad Abduh adalah hal-hal yang mendatangkan kerugian dan kebinasaan. Taqwa berarti jalan kebaikan yakni yang menyebabkan terpeliharanya dari keburukan. *Ibid*.

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif*, hal. 35.

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 9.

penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.<sup>46</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas *data primer* dan *data skunder*. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data skunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.<sup>47</sup> Adapun data primer dalam skripsi ini adalah Al-Quran surat Luqman ayat 12-19, tafsir Al-Munir juz ke-21 karangan Wahbah Azzuhaili, tafsir Al-Maraghi juz ke-21 karangan Mushtafa Al-Maraghi, dan tafsir AL-Azhar juz ke-21 karangan Hamka, sedangkan data skundernya adalah pelbagai buku tentang nilai-nilai pendidikan Islam, buku-buku tentang kepribadian anak serta buku-buku yang menunjang kevalidan data yang sifatnya sebagai pelengkap.

## 3. Metode Analisis Data

Adapun teknis analisa data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

### a. Deskriptif-analitik

Yaitu berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-

---

<sup>46</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 9.

<sup>47</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa atau membuat kesimpulan laporan secara menyeluruh dan sistematis.<sup>48</sup>

b. Metode Penalaran

Metode penalaran yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

1) Teknik induktif.

Digunakan untuk menyelesaikan masalah dan fakta yang bersifat khusus, lalu peristiwa-peristiwa itu digeneralisasikan.<sup>49</sup> Teknik ini digunakan pada bab II, yakni dengan mengumpulkan data-data tentang pendidikan Islam, kepribadian dan ruang lingkungannya yang masih berserakan sehingga membentuk sebuah sistem.

2) Teknik deduktif.

Digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat umum menuju kepada yang khusus.<sup>50</sup> Teknik ini dipakai dalam pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan yang ada dalam surat Luqman pada bab III, yakni dengan mengemukakan bukti-bukti khusus terhadap pengertian yang umum.

3) Teknik komparatif.

Digunakan untuk membandingkan analisa teks dengan pendapat-pendapat para pakar pendidikan melalui buku-buku karya mereka.<sup>51</sup> Teknik ini terutama digunakan pada bab IV dalam menganalisa

---

37. <sup>48</sup> Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 9.

<sup>50</sup> *Ibid*, hal. 36.

<sup>51</sup> Muhamad Rofangi, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Silpress, 1990), hal. 43.

implikasi nilai-nilai pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19, yang terdiri dari dua pembahasan yaitu pembentukan kepribadian anak dan metode pembentukan kepribadian anak.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan mencakup: latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok skripsi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, yang melukiskan dan menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pintu gerbang untuk memasuki pembahasan mengenai konsep Al-Quran surat Luqman yang terkait dengan kepribadian seorang anak. Sehingga nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam surat Luqman khususnya pada ayat ke-12-19 akan dijadikan batu pijakan pertama dan utama dalam proses penelitian. Maka dalam pembahasannya akan dipaparkan tinjauan umum tentang pendidikan Islam terlebih dahulu sebagai fondasi penguat pembahasan, yang meliputi: pengertian, dasar dan tujuan pendidikan Islam, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai gambaran umum tentang kepribadian anak meliputi: pengertian kepribadian Anak, aspek-aspek kepribadian dan dinamika kepribadian.

Bab III merupakan salah satu bab inti dari penelitian ini, yang akan mengetengahkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang termaktub dalam surat Luqman pada ayat ke 12-19. Maka di dalamnya akan dipaparkan gambaran umum surat Luqman terlebih dahulu dengan harapan bisa berfungsi sebagai pengenalan awal sebelum masuk dalam pembahasan agar terhindar dari keterputusan pemahaman (menuju pemahaman yang holistik dan integral). Adapun gambaran umum surat Luqman tersebut meliputi: pengenalan biografi Luqman Hakim menurut berbagai pakar, penegasan istilah *al-hikmah*, dan pemaparan asbabun nuzul surat Luqman. Dilanjutkan dengan penelusuran nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 yang memuat tiga ajaran filosofis, yaitu: *Pertama*, pendidikan aqidah meliputi; larangan menyekutukan Allah Swt dan meyakini adanya tempat kembali. *Kedua*, pendidikan syariah yang memuat pendidikan peyapihan terhadap anak. *Ketiga*, pendidikan akhlak meliputi; ajaran bersyukur kepada Allah dan ajaran berbakti kepada kedua orang tua.

Bab IV merupakan lanjutan dari bab sebelumnya berisi tentang inti akhir penelitian ini. Maka akan dibahas tentang implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Luqman ayat ke-12-19 terhadap kepribadian anak sebagai upaya pengungkapan nilai-nilai pendidikan dalam bab III. Karena ketiga nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman tersebut tentunya mengandung implikasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Adapun pembahasan pada bab IV meliputi; tinjauan pembentukan kepribadian anak menurut para pakar, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode pembentukan kepribadian anak yang terdiri dari metode keteladan, metode nasihat dan metode pengawasan. Oleh karena itu, adanya pemilihan metode yang dipandang cukup efektif, tepat guna dan berdaya guna diharapkan bisa memudahkan proses pembentukan kepribadian anak menuju pribadi yang Islami.

Bab V ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan akhir atas hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berpijak dari beberapa uraian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak.

- a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan mengantarkan anak akan nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun iman dan lain sejenisnya. Nasihat-nasihat Luqman Hakim terhadap anaknya, yang termasuk dalam kategori pendidikan aqidah adalah larangan Luqman kepada anaknya agar mereka tidak menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Penanaman rasa keimanan yang murni sejak anak usia dini sangatlah penting, karena naluri anak-anak pada usia ini telah mampu menerima pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan yang pertama dan utama bagi anak adalah penanaman tauhid, yaitu mempercayai bahwa hanya Allah-lah Tuhan yang wajib disembah dengan tiada menyekutukan-Nya. Sehingga Luqman Hakim pun memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anaknya. Terbukti pendidikan tauhid telah mendapatkan tempat pertama dari wasiatnya dalam surat Luqman, yakni pada ayat ke-13. Kemudian penanaman keyakinan akan adanya balasan di akhirat (tempat kembali) merupakan suatu kepercayaan yang harus

ditanamkan sebagai tindak lanjut dari pendidikan tauhid, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan anak akan terkontrol oleh norma-norma Islam.

b. Pendidikan Syariah

Pendidikan syariah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak akan nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan dengan Allah (vertikal) yang disebut ibadah, maupun yang berhubungan dengan makhluk (horizontal) yang disebut muamalah. Alih kata, pendidikan yang berusaha memadukan tugas manusia baik sebagai *abdiyah* maupun *khalifiyah*. Pendidikan syariah yang terdapat dalam surat Luqman tersebut di antaranya adalah adanya proses penyapihan bila seorang anak telah berumur dua tahun, perintah mendirikan shalat lima waktu, dan perintah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Proses penyapihan anak ini mengandung arti bahwa sesungguhnya Islam telah mengisaratkan diperlukannya pendidikan sejak usia dini. Kemudian setelah anak berumur tujuh tahun supaya dididik dan diperintahkan untuk shalat sebagai bentuk penghambaan dan kepatuhan terhadap Tuhannya, sembari diperintahkan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai bukti kepekaan sosial terhadap sesamanya.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar. Pendidikan akhlak yang terdapat pada surat Luqman tersebut di antaranya



adalah: pendidikan mensyukuri nikmat, pendidikan berbakti kepada kedua orang tua, dan pendidikan tentang etika dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, Luqman Hakim sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai tauladan telah menasihatkan dan mendidik anak-anaknya agar senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya, serta memerintahkan anak-anaknya agar berbakti kepada kedua orang tuanya sebagaimana baktinya kepada Tuhannya. Dilanjutkan dengan adanya proses pendidikan etika dalam kehidupan sosial agar anak-anak mudah bersosialisasi dan siap berpartisipasi untuk memakmurkan lingkungannya.

Dengan demikian, diharapkan ketiga nilai pendidikan (*aqidah, syari'ah, dan ahlak*) yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, diharapkan bisa menjadi batu pijakan sekaligus bekal menuju kepribadian Islami yang matang.

2. Bahwa implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan kepribadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Sehingga proses tersebut akan lebih baik dan berhasil manakala para orang tua dapat mengkombinasikan dua faktor, yaitu faktor persiapan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak sebelum ia lahir di dunia (prenatal), dan faktor pelaksanaan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak setelah ia lahir, melalui pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang Islami diperlukan adanya pelbagai metode yang dianggap

cukup representatif, di antaranya dengan menggunakan metode keteladanan, nasihat, dan pengawasan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Untuk para orang tua**

- a. Agar senantiasa dapat mengemban amanat yang telah diberikan-Nya berupa anak, hendaknya dipelihara sesuai dengan kemampuannya.
- b. Sebagai orang tua hendaknya ia lebih memperhatikan dan mengarahkan pendidikan aqidah, syariah dan akhlak kepada anak-anaknya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.
- c. Para orang tua hendaknya bisa menjadi tauladan yang baik (*uswatun khasanah*) bagi anak-anaknya sebagaimana yang dicontohkan Luqman Hakim terhadap anak-anaknya.

### **2. Untuk para pendidik**

- a. Sebagai seorang pendidik diharapkan dapat semaksimal mungkin menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri anak didiknya. Disamping itu ia juga dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga dapat dengan mudah membentuk kepribadian anak sebagai pribadi yang Islami.
- b. Para pendidik juga diharapkan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Sehingga ia harus senantiasa membiasakan berperilaku yang terpuji dalam kondisi dan situasi apapun.

### **3. Untuk para anak**

Setelah melihat suka duka yang dialami oleh kedua orang tua dan pengorbanan yang diberikan kepada anak-anaknya, maka diharapkan seorang anak mampu

memenuhi kewajibannya sebagai seorang anak, yaitu berbakti dan mentaati segala perintah yang dititahkan kepadanya sepanjang tidak bertentangan dengan aqidah Islam, serta berusaha membalas budi baik orang tua sesuai dengan kemampuannya.

### **C. Kata Penutup**

Tiada kata yang pantas untuk dipanjatkan kepada Allah Swt, selain kata *alhamdulillahirabbil 'aalamiin*. Sebagai rasa syukur penulis kepada-Nya, karena berkat petunjuk, bimbingan, pertolongan serta belas kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan kajian skripsi ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan kajian skripsi sederhana ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah secerah pengetahuan dan informasi mengenai pendidikan Islam. Selanjutnya dapat mengantarkan kepada pemerhati pendidikan pada pembahasan lebih lanjut yang lebih bermanfaat di masa depan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwasannya pembahasan ini masih begitu mentah dan banyak kekurangannya. Suatu persoalan pendidikan sebenarnya tidaklah cukup matang hanya dirumuskan dalam hitungan bulan dan digodog oleh seorang penulis yang masih bodoh. Oleh sebab itu penulis harapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya kepada Allah-lah semua dipasrahkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Pedoman Pendidikan Anak Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan heri Nor Ali, Kuala Lumpur: Asy-Syifa' Darul Fikri, 1981.
- Abdul Hamid Hakim, *Bayan Juz III*, Jakarta: Sa'diyah Putra, tth.
- Adul Karim khatib, *Tafsirul Qur'an Lil Qur'an*, Bairut: Darul Fikri, 1969.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996.
- , *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, perjemah: H. M. Arifin, Bandung: Rineka Cipta, 1994.
- Abdurrahman Umdiroh, *Metode Al-Quran dalam Pendidikan*, perjemahan: Abdulhadi Basulthonah, Surabaya: Mutiara Ilmu, tth.
- Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 1*, Bairut: Dar Al-Ihya'i Al-Maktabah Al-Arabiyah, 1992.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Agus Sujanta, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- , *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1989.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, penerjemah: Bahrin Abu Bakar, dkk., Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Yogyakarta: Ponpes Munawwir, 1984.
- Ali bin Hasan Al-Athas, *Nasehat Luqman Hakim untuk Generasi Muda*, Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- Arief Rahman, "Peran Orang Tua Tak Tergantikan", *Majalah Aisyah*, Mei 2004.
- A. Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Aliansi Penerbit Independen, 2003.
- A. Malik Fadjar, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.
- A Syafii Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Calvin S. Hall, *Pengantar Kedalaman Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, penerjemah: S. Tasref, Yogyakarta: Pembangunan, 1980.
- DEPAG, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- DEPDIKNAS, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Dina Lubis, "Saya Ingin Anak-anak Mendengar Ayat Suci Sedini Mungkin", *Majalah Ayah Bunda*, Jakarta: PT. Grafika Mukti Warna, 2000.
- Diyat Suharno dan Kusmayadi, Dadang, "Menikmati Liburan Meraih Pahala", *Majalah Hidayatullah*, edisi 3 Juni., 1996.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak jilid II*, penerjemah: Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Fuad Nashori, *Membangun Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta: Sipress, 1994.
- Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, penerjemah: A. Supratiya. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Hall, Calvin S, *Pengantar Kedalaman Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, penerjemah: S. Tasref, Yogyakarta: Pembangunan, 1980.
- HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*, Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982.
- , *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.

- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Hasan Al Banna, *Aqidah Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1983.
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995.
- , *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- , *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Hasbi Ashshiddiqy, *Tafsir An-Nur*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Hamka (Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah), *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1996.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- [Http://www.google.co.id/gsearch](http://www.google.co.id/gsearch).
- [Http://www.antara.co.id/seenws/id](http://www.antara.co.id/seenws/id).
- [Http://www.tabloid-nakita.com](http://www.tabloid-nakita.com).
- Imam Baidhawi, *Tafsir Baidhawi*, Bairut: Darul Fikri, 1996.
- Imam Ghazali, *Keajaiban Hati Ihya' Ulumuddin*, Penerjemah: Nur Hikmah, Jakarta: Tinta Mas, 1966.
- Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jalaluddin Abdurrahman, *Asbabun Nuzul*, penerjemah: Rosadi Abu Bakar, Semarang: Wicaksana, 1987.

- Jalaluddin dan Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Koentjaraningkrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- K. Pemadi, *Iman dan Taqwa Menurut Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al-Quran*, Jakarta: Grafikatama, 1992.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-Quran, 1972.
- Mannaul Qattan, *Fimabahis Ulumul Quran*, Riyad: Mahfudhah, tth.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- Muchotib Hamzah, *Studi Al-Quran Komperatif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Jawad Mafaniyyah, *Tafsir Al-Kasaf Juz XI*, Bairut: Darul Ilmi, 1970.
- Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harun, Bandung: PT. Al-Maarif, 1988.
- Muhamad Rofangi, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Silpress, 1990.
- Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.

- Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar*, penerjemah: A. Wahid Hasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, tth.
- Miftahul Asror, *Abu Nawas Mengguncang Dunia: Kisah-kisah teladan Buat Anakku*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, penerjemah: A. Wahid Hasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Marzuki., *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- M. Ali Yusuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bima Aksara, 1996.
- M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2003.
- M. Usman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, penerjemah: Ahmad Rofi'I Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.
- Nasiruddin Abi Said Abdullah Ibn Umar Ibn Muhammad Syairazi, *Tafsir Baidhawi Juz IV*, Bairut: Darul Fikr, 1997.
- Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.



- W<sub>e</sub> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- W<sub>a</sub> DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Yu Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Zal Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2004.
- Zul Soegardo Poerbakawaca dan HA. Harapan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1981.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: LKPM, 2003.
- Sumedi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta : Rajawali Pers, 1990.
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Supriyanto, "Aku Lahir dari Rahim Televisi Kata Anakku", *Paradigma*, Edisi 01 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Tafiuddin Abu Bakar Ibnu Muhammad Husen, *Kifayatul Ahyâr Fî Halli Ghayatil Ikhtishâr*, Pekalongan: Raja Murah, Tth.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1996.
- Umar Hasim, *Anak Shaleh: Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1983.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO. 20, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Usman Najati, *Al-Quran dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1997.

## Lampiran 1

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا  
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَلِحْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ  
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mukodi  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 26 April 1979  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Agama : Islam  
Status : Lajang  
Alamat Rumah : Jl. Ratu Kalinyamat RT 02  
RW 03 Krapyak Tahunan Jepara (Jateng)  
Nama orang tua :  
a. Ayah : Sumarno  
b. Ibu : Paseni  
Alamat : Jl. Ratu Kalinyamat RT 02  
RW 03 Krapyak Tahunan Jepara (Jateng)

### Pendidikan Formal

1. MI Krapyak Jepara : Lulus tahun 1992
2. MTs Saripan Jepara : Lulus tahun 1999
3. MAK Pecangaan Jepara : Lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2002

### Pendidikan Non Formal

1. Pon. Pest Bustanul Ahsaniyah Krapyak Jepara : Tahun 1996 s/d 1999
2. Pon. Pest Nurul Hijrah Pecangaan Jepara : Tahun 1999 s/d 2001

Demikian Daftar Riwayat Hidup dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2005

Penyusun



Mukodi

NIM. 02411218